



Unsur Realisme Magis Wendy B. Faris pada Cerpen “Pernikahan Goib” Karya ITS Zahra Chan Gacha

Annisah¹, Waliyudin²

¹STKIP Taman Siswa Bima, ²Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

E-mail: annisahnukman@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Pernikahan Goib;</i> <i>Element of Magical</i> <i>Realism;</i> <i>Wendy B. Faris.</i>	This research aims to find and analyze the elements of magical realism in the novel written by ITS Zahra Chan Gacha entitled <i>Pernikahan Goib</i> . The paragraphs found in the novel are in accordance with Wendi B. Faris' magical realism. This research uses a descriptive qualitative approach by finding and texts analyzing as textually by using Wendy B. Faris' 5 characteristics of magical realism, namely "irredurable elements, phenomenal world, doubtful unsettling, incorporation of realism, and disruption of time, space and identity". The data in this research was obtained from several stages, namely reading the short story text repeatedly, selecting (finding) the necessary data, and analyzing data. In analyzing the data, the researcher carried out several stages, namely interpreting the meaning and intent of each data that had been collected, and then analyzing the data from the perspective of Wendi B. Faris' magical realism, culture and religion. The results obtained in this research are that there are 5 elements or characteristics of magical realism as primary data sources in the form of text, words, phrases, sentences, from Wendy B. Faris and these 5 elements are fully narrated in the short story of <i>Pernikahan Goib</i> .
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Pernikahan Goib;</i> <i>Realisme Magis;</i> <i>Wendy B. Faris.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis unsur realisme magis dalam Novel yang ditulis oleh ITS Zahra Chan Gacha yang berjudul <i>Pernikahan Goib</i> paragraf yang ditemukan dalam novel tersebut yang berkesesuaian dengan Realisme magisnya Wendi. B. Faris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara menemukan dan menganalisis teks secara tekstual dengan menggunakan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris yaitu " <i>irredurable element, phenomenal world, unsettling doubt, merging realism, dan disruption of time, space, and identity</i> ". Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan yaitu membaca teks cerpen secara berulang-ulang, menyeleksi (menemukan) data yang diperlukan, dan melakukan analisis data. Didalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu memaknai arti dan maksud dari setiap data yang telah dikumpulkan kemudian menganalisis data-data tersebut dari sisi realisme magisnya Wendi B. Faris, Budaya, dan Agama. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah, terdapat 5 unsur atau karakteristik realisme magis sebagai sumber data primer berupa teks, kata-kata, Frasa, kalimat, dari Wendy B. Faris dan ternarasikan secara utuh 5 unsur tersebut dalam cerpen <i>Pernikahan Goib</i> tersebut.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu berdampingan dengan mereka yang berbeda dimensi dengan alam manusia (Asrori, A. 2020). Masalah-maslah goib merupakan persoalan yang sampai kapanpun tetap *up to date* untuk dibicarakan karena kegoiban adalah sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan nyata. Lain halnya dengan kelompok materialistik (kaum empiris) "Supranatural" terutama hal ghoib atau mistis dianggap sesuatu yang tidak masuk akal dan hal itu diragukan keberadaannya kecuali eksistensinya benar-benar ada dan dapat dilihat dengan mata kepala (Syatori, S. A. 2022). "Masyarakat yang masih mempercayainya disebut dengan sebutan masyarakat pre-literate" (Syukur, A.

2020), yaitu masyarakat yang dianggap tertinggal pola pikirnya oleh bangsa barat karena masih mempercayai hal tersebut. Secara empiris hal ghoib itu tidak penting karena yang terpenting adalah logika, suatu hal yang jelas keberadaannya sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Namun kenyataannya hal mistis lebih bisa menjaga keselarasan antara manusia dengan alam. Yang mana keselarasan itu sudah tidak terjadi lagi, saat datang era modernisasi dan para kaum empiris yang malah membuat kerusakan terhadap lingkungan demi kepentingan pribadi.

Dalam kaca mata agama, khususnya Islam, masalah-masalah yang goib merupakan sebuah keniscayaan untuk diimani sebagaimana dalam Al-Quran. Bahkan, mengimani yang goib

merupakan salah satu karakter orang-orang beriman (Pamungkas, E. R. P. E. R. 2021). Mengimani yang goib adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa terlepas dari masalah aqidah karena masalah-masalah kegoiban tidak dapat dipastikan dengan akal dan pengetahuannya hanya didapat dari wahyu. Begitu besarnya urgensi mengimani yang goib dalam Islam. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah: 1-5 (Anggrainy, N., et., al 2023).

Terdapat beberapa definisi dari kata "Mistis", dimana jumlahnya hampir sama dengan penulisnya (Khoiriyah, F., & Syarif, Z. 2019). Pendapat salah satu penulis yaitu Louis Bouyer (2022) menyatakan bahwa "mistis" bersumber dari bahasa Yunani *mysticos* yang memiliki artinya rahasia. Sehingga, mistis adalah paham yang mengajarkan tentang hal-hal goib, hal-hal yang terselubung, sehingga hanya akan dipahami oleh orang yang mempercayainya. Kepercayaan akan hal mistis sudah dimulai dari ratusan tahun yang lalu dan akan terus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dilihat dari segi bahasa goib berarti segala sesuatu yang tidak tampak dan tidak dapat ditangkap oleh indera (Justine, F., et., al 2021). Sedangkan menurut Faqih, N. (2019), sebagian orang ada yang berpendapat bahwa perkara goib adalah perkara yang tidak dapat diindera, tapi mungkin dapat ditangkap oleh selain indera. pendapat tersebut ada benarnya jika yang dimaksud dengan selain indera itu adalah rasa keimanan. Artinya, dengan rasa keimanan itu seorang muslim selalu merasa bahwa ada sesuatu dibalik yang nyata seperti keberadaan (wujud) Allah yang maha goib, keberadaan malaikat, jin dan sebagainya.

Dilihat dari segi sar'i goib berarti segala sesuatu yang disampaikan oleh Rasulullah berupa hal-hal yang tidak dapat diketui oleh indera dialam nyata (Listiawati, F. 2021). Seperti wujud Allah, malaikat, jin, dan segala yang berhubungan dengann akhirat dan hal-hal yang hakikat keberadaannya hanya diketahui oleh Allah. Menurut Imam Mutawalli Asy Sya'rawi dalam Dliyauddin, M. (2022) berpendapat bahwa goib itu adalah segala sesuatu yang tidak dapat diketahui oleh indera. Indera yang dimaksud adalah pandangan, penglihatan, penciuman, rasa, dan sentuhan.

Namun generasi modern menganggap hal mistis itu hanyalah sebuah dongeng untuk pengantar tidur saja karena eksistensi dari supranatural sudah terkikis dengan konsep empiris barat. Mereka menganggap sesuatu itu

benar kalau ada bukti konkret yang bisa disaksikan secara langsung, secara ilmiah sesuai dengan prinsip mereka yang memiliki pemikiran rasional. Menurut Syaifudin, M. (2019) pengalaman akan hal mistis sebenarnya bersifat Esoteris, atau hanya sedikit orang yang dapat memahami dan merasakannya. Karena hanya dapat dipahami dan dirasakan, sehingga tidak bisa dibuktikan secara konkrit. Dengan rasa inilah para leluhur manusia untuk mengatur pola interaksi manusia dengan alam.

"Mitos merupakan sebuah cerita mengenai dewa dan hero pada zaman dahulu, serta mengandung berbagai penafsiran mengenai alam semesta dan manusia dengan menggunakan hal gaib sebagai media untuk mengungkapkannya" (Malay, M. 2019). Tujuan adanya penafsiran antara alam semesta dan manusia tersebut agar tercipta keselarasan hidup antara manusia dengan alam. Dengan adanya penafsiran tersebut akan timbul berbagai aturan yang tidak boleh dilanggar karena pasti ada konsekuensi yang akan diterima bila melanggarnya. Sebagai contoh, mitos mengenai hutan yang sangat misterius dan angker akan membuat manusia takut untuk memasukinya, sehingga hutan akan tetap lestari karena terhindar dari campur tangan manusia yang cenderung merusak alam. Maka mitos ataupun kepercayaan dengan hal goib juga memiliki sisi yang baik karena secara tidak langsung dapat menjaga alam terhadap kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia.

Phenomena itu terdapat pada cerpen Pernikahan Gaib (Its Zahra CHAN Gacha) dimana karakter Rose (Rosmayanti) tidak menyangka jika selama sepuluh tahun ia telah menikah dengan makhluk gaib dan memiliki anak dari pernikahan mereka. Hantu dianggap hanya cerita fiktif belaka, namun dalam cerita ini Rose mengalami hal horor tersebut dan dia benar-benar menyaksikan dan mengetahui bagaimana hal Goib tersebut. Sesuai dengan pernyataan Faris dalam Ningrum, A. T. P., et., al (2022), munculnya hantu tersebut memang tidak dapat dijelaskan dengan akal sehat manusia maupun dengan logika empiris barat. Sehingga, dalam cerpen ini mistik juga sedang menunjukkan eksistensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur realisme magis dengan menggunakan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris dalam naskah cerpen Pernikahan Goib. Cerpen tersebut dipilih untuk dianalisis apakah semua karya yang bertemakan horor memiliki 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris.

Cerpen pernikahan Goib dipilih sebagai sumber primer penelitian karena peneliti yakin terdapat unsur realisme magis dalam cerpen tersebut. Dengan menggunakan pendekatan spiritualisme dan teori realisme magis oleh Wendy B. Faris dengan harapan dapat mengungkap unsur realisme magis dalam cerpen Pernikahan Goib. Menurut Wendy B. Faris "Realisme magis memiliki 5 element penting" lewat buku karangannya yang berjudul *Ordinary Enchanments* (2004), 5 element itu adalah "*irredurable element, phenomenal worlds, unsettling doubts, merging realism, and disruption of time, space, and identity*".

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumber data primer dari cerpen Pernikahan Goib sebagai narasi atas yang nyata dan yang magis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif yang mana sesuai dengan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. Data primer dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dan dialog dalam cerpen Pernikahan Goib. sedangkan, data sekunder menggunakan buku *Ordinary Enchanments* (2004) karya Wendy B. Faris dan jurnal ilmiah untuk memperkuat analisis.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan yaitu membaca teks cerpen secara berulang-ulang, menyeleksi data yang diperlukan, dan menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data yang diperlukan peneliti melakukan beberapa tahapan, memaknai arti dan maksud dari setiap data yang telah dikumpulkan dan menganalisis data tersebut. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan metode tekstual (Oktavia, W., & Zuliyandari, D. 2019). Hal ini dilakukan agar dapat menginterpretasikan data sesuai dengan teori yang digunakan yaitu realisme magis Wendy B. Faris.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori realisme magis Wendy B. Faris, pada bagian ini akan dilakukan analisis dengan menggunakan 5 karakteristik realisme magis dalam cerpen Pernikahan Goib. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kadar realisme magis yang dinarasikan dalam cerpen Pernikahan Goib karya ITS Zahra Chan Gacha.

Tabel 1. Karakteristik *Realisme Magis*

No	Nama	Deskripsi
1	Irredurable Element	Merupakan unsur dari elemen yang tidak tereduksi
2	Phenomenal World	Sebagai pembatas agar karya realisme magis tidak menjadi fantasi
3	Unsettling Doubt	Unsettling doubt adalah perasaan janggal yang akan muncul saat membaca karya realisme magis terutama ketika menemukan elemen yang tak tereduksi.
4	Merging Realism	Penggabungan antara dua dunia yaitu dunia nyata dan dunia fiksi dengan cara mengaburkan batas antara keduanya
5	Disruption of Time, Space, and Identity	konsep waktu, ruang, dan identitas yang ada di masyarakat akan dilanggar dalam realisme magis

B. Pembahasan

1. Irredurable Element

"*Irredurable element* dalam cerpen merupakan elemen magis yang tidak mesti sama dengan logika empiris barat" (Faris, 2004). Unsur realisme magis elemen tak tereduksi dalam cerpen Pernikahan Goib dapat ditarik dari beberapa golongan yaitu berdasarkan objek magis (lokasi dan kejadian dimana makhluk halus menampakkan diri), makhluk halus itu sendiri, karakter tokoh, dan peristiwa-peristiwa magis yang dialami tokoh. Peristiwa-peristiwa magis yang dialami tokoh seperti melihat bayangan hitam mendengar suara marah dan suara menangis dari makhluk halus, hal tersebut dialami tokoh Ros (Anak Kos) yang melihat bayangan hitam, mendengar suara marah, dan menangis dari dalam kosnya. Dia melihat, mendengar suara marah, dan suara menangis tersebut dari dalam kos-kosannya pada saat dia sedang melaksanakan sholat. kejadian tersebut seperti yang tergambar dalam kutipan berikut:

"Ketika aku sedang sholat samar-samar kulihat sekelebat bayangan hitam melintas didepanku, membuatku mempercepat sholatku, begitu juga ketika aku sedang membaca kalam Illahi, seperti ada seseorang yang marah dan

menangis membuatku semakin merinding" (CH.4).

Kutipan kalimat tersebut memperlihatkan eksistensi dari makhluk halus dan terdengarnya suara yang misterius, hal itu merupakan unsur dari elemen yang tidak tereduksi dalam cerpen Pernikahan Goib. Tokoh anak kos melihat bayangan hitam, mendengar suara marah dan menangis dari suatu tempat dari dalam kos yang mana tidak mungkin berasal dari manusia. Peristiwa tersebut yang dinamakan elemen yang tak tereduksi. Kejadian yang aneh dan tidak rasional seperti itulah yang menjadi ciri dari supranatural. Supranatural dengan segala kemisteriusannya merupakan sesuatu yang tidak dapat diterima dengan logika empiris barat. Kejadian mistis juga dialami oleh tokoh Rose dimana ketika dia sedang bersama teman kosnya (Barra) yang sedang duduk memakan mie. Ros merasakan keanehan didalam kamarnya tersebut, karena tiba-tiba lampu kamarnya mati kemudian hidup lagi begitu juga dengan jendela kamarnya tiba-tiba saja terbuka. Seperti dalam kutipan berikut:

"Selama tiga puluh menit aku benar-benar tegang karena suasana kamar mendadak mencekam dan menakutkan, kudengar suara tertawa mirip Si Kunti, dia tertawa begitu keras membuatku langsung menutup telinga" (CH.4)

Pada kutipan kalimat diatas sama halnya dengan peristiwa yang dialami oleh Ros dikutipan pertama. Keduanya sama mendengar suara yang tidak masuk akal. Dimana terdapat bayangan yang tidak nampak dengan jelas, lampu tiba-tiba mati dan nyala dengan sendiri. Hal ini akan menimbulkan anomali karena unsur-unsur yang tidak dapat direduksi dari isi cerpen tersebut. Namun dari sisi pandangan agama, terutama dalam pandangan Islam terdapat dua jenis goib yaitu goib mutlak, seperti ajal, rezeki, jodoh, nasib dan seperti yang disinggung dalam surat (Al-an'am ayat 59). Hal ini menjadi hak preoregatif Allah dan tidak seorangpun yang dapat mengetahuinya dengan pasti. Tetapi ada juga kegoiban yang dapat diketahui oleh sebagian manusia dan tidak diketahui sebagian yang lain atau hannya orang-orang tertentu. Ini yang disebut goib Nisbi, yaitu sesuatu yang

diketahui dan dilihat oleh tokoh Ros tetapi tidak diketahui dann dilihat oleh teman dan tetangga kosnya.

2. Phenomenal World

Dunia fenomenal adalah salah satu bagian realistik dari sebuah karya realisme magis. "Eksistensi *Phenomenal world* dalam hal ini untuk mencegah realisme magis agar tidak menjadi sebuah fantasi, atau sebagai pembatas agar karya realisme magis tidak menjadi fantasi" (Faris, 2004). Pada karya-karya realisme magis, latar dunia digambarkan dengan detail, sehingga memberikan kesan nyata pada karya realisme magis. Keberadaan unsur tersebut dapat dilihat dari sudut pandang dunia, karakter, tempat dan kejadian yang diceritakan secara detail didalam cerpen Pernikahan Goib. Penggambaran latar dunia yang mendetail tersebut terlihat dalam teks ketika Ronal Kayser menarasikan tokoh Rose. Tokoh tersebut digambarkan sedang berjalan di area kos dan berusaha mengetuk pintu-pintu kamar tetangga kosnya, dan tidak ada yang merespon. Narasi demikianlah yang akan memberikan batas pada karya realisme magis agar tidak berubah menjadi karya fiksi. Seperti dalam kutipan di bawah ini:

"Entah kenapa setiap aku berjalan dengan Barra, suasana kos jadi sepi, pintu-pintu kamar tertutup rapat seperti tidak berpenghuni. Ku coba mengetuk pintu kamar yang tadi terlihat sangat rewel, anehnya beberapa kali ku ketuk kamar terasa sepi seperti tidak berpenghuni, padahal dari tadi aku diluar tidak ada seorangpun yang keluar dari kosan. Sungguh benar-benar aneh". "Mungkin mereka sedang tidur atau istirahat, jadi tidak usah digangu," sahut Barra. (CH.7)

Penggambaran yang dinarasikan secara mendetail dalam kutipan kalimat tersebut menjadikan cerpen Pernikahan Goib tidak lepas dari dunia nyata. Penggambaran latar yang real seperti adanya keseharian orang-orang (Tetangga Kos) dalam beraktifitas. Penggambaran seperti kehidupan sehari-hari juga terdapat dalam tokoh Ros ketika memperkenalkan Barra kepada ibu Broto (ibu kosnya), penggambaran secara detail latar kejadian yang dialami Ros dari latar

tempat dan suasana. Seperti dalam kutipan berikut:

"eeh maaf bu, bukan maksudku membuat gaduh, tapi saya Cuma mau memperkenalkan teman saya pada ibu-ibu disini supaya mereka tidak mengira saya halu,' jawabku gemetaran, apalagi melihat tatapan mata ibu Broto yang melotot kearahku". (CH.7)

Penggambaran tempat dan latar dalam cerpen Pernikahan Goib yang dinarasikan secara detail akan membatasi karya realisme magis agar tidak menjadi fantasi. Latar yang dinarasikan berada dalam halaman kos dan narasi lainnya merupakan bagian dunia nyata. Kedua data diatas membuat cerpen pernikahan Goib memiliki sisi dunia nyata yang kuat. Begitu juga dalam pandangan agama, keterlibatan hal goib dalam dunia manusia (nyata) tidak dapat dipungkiri, walaupun secara kasat mata kita tidak dapat menyaksikannya, namun bagi sebagian orang bisa melihat dan merasakannya. Berangkat dari keterangan beberapa nash dan pengalaman bahwa keterlibatan atau keikutsertaan jin atau hal goib dalam kehidupan manusia ada yang bersifat mengganggu manusia dan ada pula yang ikut serta dalam aktifitas manusia, baik aktifitas ibadah maupun aktifitas maksiat.

3. Unsettling Doubt

Unsettling doubt adalah perasaan janggal yang akan muncul saat membaca karya realisme magis terutama ketika menemukan elemen yang tak tereduksi. Elemen yang tidak dapat dijelaskan dengan logika akan membuat pembaca bertanya-tanya bagaimana hal ini bisa terjadi. Berdasarkan pemaparan dari Faris (2004) Keraguan yang meresahkan juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya pembaca dan juga dipengaruhi oleh properti objek. Sesuai dengan pendapat Faris, pembaca yang memiliki budaya empiris pasti akan bertanya-tanya bagaimana hal yang tidak mungkin bisa terjadi. Seperti di cerpen Pernikahan Goib, dimana orang yang selama ini menjadi suaminya tiba-tiba berubah menjadi makhluk yang sangat menakutkan. Seperti dalam kutipan berikut:

"dan aku masih mengedarkan pandanganku untuk memastikan bahwa semuanya adalah nyata, samar-samar kulihat tubuh suamiku mulai berubah, walaupun wajahnya masih sama tapi bulu-bulu panjang yang kini memenuhi tubuhnya dan kuku tajamnya membuatku menjerit dan berlari meninggalkan ruangan itu" (CH.15)

Dalam kutipan kalimat tersebut, kejanggalan terlihat saat ada sesuatu seperti sedimen namun lama kelamaan berubah menjadi makhluk yang sangat menakutkan. Saat membacanya pasti akan ada pertanyaan yang muncul di benak pembaca, karena tidak selaras dengan budaya dan cara berpikir logis. Logika pemikiran setiap individu yang memiliki latar budaya berbeda, pasti akan berbeda pula dalam menilai karya realime magis. Seseorang masih meyakini hal-hal gaib tidak akan merasa ragu pada diri mereka setelah membaca karya realisme magis, mereka percaya bahwa hantu itu ada dan mereka bisa melakukan berbagai hal di luar nalar manusia. Seperti pada kutipan berikut:

"Minggir, jangan halangi jalan kami, aku bukan istrimu, aku mau pulang. Aku tidak tahu kenapa aku jadi berani dan berkata seperti itu pada makhluk dihadapanku". (CH.15)

Pembaca yang berlatar belakang budaya yang masih percaya dengan klenik akan menganggap hal magis yang terdapat dalam kutipan diatas lumrah terjadi, karena mereka masih mempercayainya. Perbedaan timbul atau tidaknya keraguan ketika membaca teks realisme magis sangat bergantung pada budaya dan latar belakang pembacanya sendiri.

4. Merging Realism

Merging realism adalah penggabungan antara dua dunia yaitu dunia nyata dan dunia fiksi dengan cara mengaburkan batas antara keduanya (Faris, 2004). Penggabungan dunia dalam cerpen Pernikahan Goib adalah antara tempat dan benda dimana objek real bertemu dengan objek magis. Penggabungan antara objek real dan magis akan membuat dunia magis seakan ada didunia nyata. Penggabungan ini terlihat

dalam cerpen *Pernikahan Goib* dimana tokoh Ros melihat sosok hantu laki-laki dihadapannya. Seperti dalam kuitipan berikut:

"Kau belum sadar cucuku, dia sudah membuatmu melupakan segalanya, karena ia ingin hidup bersamamu, dia bukanlah manusia seperti kita, dia itu Gondoruwo". "Mahluk halus, lembut, sejenis Jin, sadarlah Ros kau sudah diperdaya olehnya!" (CH.16)

Dalam kutipan tersebut tokoh Ros melihat hantu tersebut secara langsung, hantu seharusnya berbeda alam dengan manusia, namun dalam cerpen ini hantu dinarasikan seakan hidup didunia nyata. Munculnya hantu tersebut akan menggabungkan 2 dunia yaitu dunia real dan magis, sehingga Merging Realism akan terjadi. Sesuai dengan pandangan Islam, seperti yang dialami oleh Nabi Muhammad ketika beliau melaksanakan sholat didengar dan dilihat oleh para sahabat, beliau mengulurkan tangannya tiga kali, seolah-olah beliau mengambil sesuatu. Para sahabat bertanya "wahai rasulullah, ketika baginda sholat ttadi, kami mendengar baginda mengucapkan sesuatu yang belum pernah kami mendengarnya, dan kami juga melihat baginda mengulurkan tangan". Rasulullah menjawab "musuh Allah telah datang dengan membawa bintang dari bara api dan hendak mencampakkannya kewajahku. Maka aku mengucapkan, "Aku berlindung kepada Allah". Lalu aku berkata, "Aku melaknatmu dengan laknat Allah yang sempurna, setelah itu menangkapnya. Sesuai dengan hadits HR Imam Muslim.

5. Disruption of Time, Space, and Identity

Menurut Faris, konsep waktu, ruang, dan identitas yang ada di masyarakat akan dilanggar dalam realisme magis. Hal ini ditandai dengan hadirnya hal-hal magis di dunia nyata yang akan menghancurkan konsep ruang dan waktu itu sendiri. Sedangkan menurut (Mulia, 2016:39) kekacauan akan ruang dalam karya realisme magis juga dapat menimbulkan ruang baru yang homogen. Ruang ini adalah ruang keseharian atau rutinitas dan tidak berhubungan dengan tempat sakral.

Dalam konteks ruang sakral makhluk halus akan muncul pada tempat-tempat

sakral, seperti pernyataan Geertz (1989). Dalam cerpen *Pernikahan Goib* makhluk halus tidak muncul pada tempat yang keramat, namun hantu tersebut muncul dari dalam dapur kosan. Hal tersebut dapat diketahui melalui peristiwa Ros yang baru menempati kos-kosannya. Peristiwa tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

"Ketika aku akan keluar kamar untuk membeli makanan ku lihat seorang lelaki sedang memasak didapur sebelah gudang" (CH.5)

Munculnya hantu dari dalam dapur merupakan gangguan ruang karena hantu tidak seharusnya berada di dalam dapur tempat anak kosan memasak. Hantu seharusnya berada di tempat yang keramat. Dengan munculnya hantu dari dalam wilayah kos-kosan akan mengganggu keseimbangan ruang dalam karya realisme magis. Dalam pandangan islam, tempat tinggal jin dibedakan antara yang Muslim dengan yang kafir. Jin-jin muslim biasanya tinggal ditempat yang bersih seperti Masjid dan Mushollah. Sedangkan jin kafir tinggal ditempat yang kotor seperti, WC, Pembuangan sampah, tempat sepi (Hutan, lembah, padang pasir, laut, sungai) lubang, dan kubur.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. Dapat disimpulkan bahwa cerpen ini memunculkan sesuatu yang magis ke dalam cerita dan sangat cocok dengan teori realisme magis Wendy B. Faris. Ini bisa terjadi karena ITS Zahra Chan Gacha yang mencoba membuat hal-hal magis kembali ada dengan karyanya. Dari cerpen ITS Zahra Chan Gacha diketahui memiliki 5 ciri realisme dari teori magis Wendy B. Faris. 5 elemen ini termasuk *irredurable element, phenomenal world, unsettling doubt, merging realism, and disruption of time, space, and identity* dengan kata lain semua karakteristik realisme magis Wendy B. Faris ternarasikan dalam cerpen ini.

B. Saran

Penelitian serupa dapat dilakukan tidak terbatas pada cerpen, namun juga dapat dilakukan pada novel dan film yang bergenre horor.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggrainy, N., Husni, A., Charles, C., & Junaidi, J. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Tafsir Al Azhar Karangan Prof. Dr. Hamka Surat Al Baqarah Ayat 1-5. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 283-292. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.224>
- Asrori, A. (2020). Manusia dan Agama. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(02), 181-190. Available at: <https://www.e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/2810>
- Bouyer, L. (2022). *Women Mystics*. Ignatius Press.
- Dliyauddin, M. (2022). *Jin Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Tafsir Mutawalli Asy-Sya'rawi* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Faqih, N. (2019). *Islam di Tengah Tradisi Mistis Masyarakat Jawa* (Vol. 1). Pring Faqih. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jlht/article/view/60331>
- Faris, W. B. (2004). *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Vanderbilt University Press.
- Its Zahra CHAN Gacha. https://noveltoon.mobi/id/pernikahan-gaib?content_id=320182
- Justine, F., Jodie, K., Alfajri, M. R., Dilo, M. S. A. R. U., & Al Kautsar, Z. H. (2021). Budaya Mengaitkan Berbagai Peristiwa Dengan Hal Mistis Oleh Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 602-611.
- Khoiriyah, F., & Syarif, Z. (2019). Eksistensi Tembang Mamaca (Macapat) dalam Dimensi Kultur, Mistik dan Religius. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 324-334. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.819>
- Listiawati, F. (2021). Aqidah Dan Tradisi Lokal Dalam Pagelaran Jaranan (Studi Kasus Atas Grup Jaranan Campursari Singa Jaya Di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember). *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, 5(2).DOI: 10.28944/el-warqoh.v5i2.111
- MALAY, M. (2019). Unsur Mitos Berdasarkan Teks Sastra Melayu Tradisional. *International Journal*, 2(6), 78-87.
- Ningrum, A. T. P., Manullang, E. P., & Wuriyani, E. P. (2022). Content of Magical Realism in The Novel " Cantik Itu Luka" by Eka Kurniawan.
- Oktavia, W., & Zuliyandari, D. (2019). Analisis Wacana Tekstual Dan Kontekstual Dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 223-233.
- Pamungkas, E. R. P. E. R. (2021). Makhluk Ghoib dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*, 3(2), 61-65. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.946>
- Syaifudin, M. (2019, March). AGAMA DAN PENGALAMAN: Pengalaman Mistik Dalam Islam. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo* (pp. 131-150).
- Syatori, S. A. (2022). Tasawuf Falsafi: Dalam Dua Dimensi Mistis dan Rasionalis. *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 7(1), 33-44. <https://doi.org/10.51498/putih.v7i1.84>
- Syukur, A. (2020). Kritik Rekonstruksi Masa Pra Aksara Indonesia. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 79-84. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.24661>